

**PENGARUH RASIO LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, NIM, DAN
ROA TERHADAP *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR)
PADA BANK PEMERINTAH**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh :

RIZKI RAHMATIKA HIDAYANTI

2009210026

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2013**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Rizki Rahmatika Hidayanti
Tempat, Tanggal Lahir : Sumenep, 03 Januari 1991
N.I.M : 2009210026
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Rasio LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, NIM dan ROA Terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)* Pada Bank Pemerintah.

Disetujui dan diterima baik oleh :

Ketua Program Studi S1 Manajemen,

Tanggal :



(Mellyza Silvi SE., M.Si)

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 20/3/13



(Dr. Dra. Ec. Sri Haryati S., M.M.)

PENGARUH RASIO LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, NIM DAN ROA TERHADAP CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) PADA BANK PEMERINTAH

Rizki Rahmatika Hidayanti
STIE Perbanas Surabaya
Email : rizkirahmatika91@yahoo.com
Jl. Setro Baru Utara I No. 24-26 Surabaya

ABSTRACT

The Study aimed to analyze the effect of LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, NIM, AND ROA toward CAR. Liquidity ratios used are LDR and IPR, assets quality ratio used NPL, sensitivity ratios used are IRR and PDN, efficiency ratios used BOPO and FBIR, profitability ratios used NIM dan ROA. In this research method used is the method of documentation, while using a census technique. The data analysis technique used is multiple linier regressions. The subject of researcch is Owned stated Bank there are BNI, BRI, BTN and MANDIRI. The data analysis technique used is multiple linier regressions. The result of this research showed that LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, NIM AND ROA simultaneously have a significant effect on CAR. Partially LDR and IPR have a significant influence while the NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, NIM and ROA have insignificant effect, and the variable dominan of those variable is LDR.

Keywords : LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, NIM, ROA, CAR.

PENDAHULUAN

Bank adalah lembaga keuangan yang berfungsi sebagai mediator (perantara) antara pihak yang memiliki kelebihan dana (deposan) dengan pihak yang membutuhkan dana (debitur). Salah satu hal yang penting dalam mengelola bank adalah dari segi aspek permodalan dari bank tersebut. Aapek permodalan ini merupakan salah satu tolak ukur tingkat kesehatan bank. Modal yang dimiliki bank memilik fungsi yaitu sebagai penyerap risiko dan kerugian yang dialami bank. Dari sini dapat kita ketahui bahwa bank dituntut memiliki modal yang cukup, sehingga bank dapat menyerap risiko dan kerugiannya. Kinerja manajemen bank dalam mengelola permodalan dapat dilihat melalui rasio keuangan bank yang salah satu diantaranya *Capital Adequacy Ratio (CAR)* yang merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi

penurunan aktivitya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. CAR sebuah bank seharusnya semakin lama semakin meningkat. Namun tidak demikian halnya dengan CAR pada bank-bank pemerintah seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1
PERKEMBANGAN CAR BANK PEMERINTAH
PERIODE TW I 2008 – TW II 2012 (DALAM PERSENTASE)

BANK	2008	2009	Trend	2010	Tren	2011	tren	2012*)	Tren	Mean trend
Bank Negara Indonesia	9.84	10.54	0.70	18.23	7.69	17.65	-0.58	17.42	-0.23	1.90
Bank Rakyat Indonesia	12.22	11.22	-1.00	13.59	2.37	16.67	3.08	18.89	2.22	1.67
Bank Tabungan Negara	11.53	17.50	5.97	13.13	-4.37	16.12	2.99	16.98	0.86	1.36
Bank Mandiri	12.78	12.02	-0.76	4.26	-7.76	14.97	10.71	11.25	-3.72	-0.38
Mean	11.59	12.82	1.23	12.30	-0.52	16.35	4.05	16.14	-0.22	1.14

Sumber : Laporan Publikasi Bank*) Per Juni

Penelitian ini bertujuan untuk :

Mengetahui signifikansi pengaruh rasio LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, NIM dan ROA secara bersama – sama terhadap CAR terhadap Bank – Bank Pemerintah.

Mengetahui signifikansi pengaruh positif rasio LDR secara parsial terhadap CAR pada Bank – Bank Pemerintah.

Mengetahui signifikansi pengaruh positif rasio IPR secara parsial terhadap CAR pada Bank – Bank Pemerintah.

Mengetahui signifikansi pengaruh negatif rasio NPL secara parsial terhadap CAR pada Bank – Bank Pemerintah.

Mengetahui signifikansi pengaruh rasio IRR secara parsial terhadap CAR pada Bank – Bank Pemerintah.

Mengetahui signifikansi pengaruh rasio PDN secara parsial terhadap CAR pada Bank – Bank Pemerintah.

Mengetahui signifikansi pengaruh negatif rasio BOPO secara parsial terhadap CAR pada Bank – Bank Pemerintah.

Mengetahui signifikansi pengaruh positif rasio FBIR secara parsial terhadap CAR pada Bank – Bank Pemerintah.

Mengetahui signifikansi pengaruh positif rasio NIM secara parsial terhadap CAR pada Bank – Bank Pemerintah.

Mengetahui signifikansi pengaruh positif rasio ROA secara Parsial terhadap CAR pada Bank – Bank Pemerintah.

Mengetahui dari variabel LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, NIM dan ROA yang memiliki pengaruh dominan terhadap CAR pada Bank – Bank Pemerintah.

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Likuiditas

Rasio likuiditas (Kasmir 2010 : 286) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Bank dikatakan likuid apabila bank yang bersangkutan dapat memenuhi kewajiban hutang – hutangnya, dapat membayar kembali semua deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Semakin tinggi likuiditas bank maka semakin tinggi pula kepercayaan masyarakat pada bank yang bersangkutan. Beberapa rasio yang sering digunakan untuk mengukur likuiditas bank adalah sebagai berikut :

Loan Deposit Ratio (LDR)

LDR merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Rasio ini untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan

dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Kasmir 2010 : 290). LDR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{total kredit yang diberikan}}{\text{total dana pihak ketiga}} \times 100 \%$$

Investing Policy Ratio (IPR)

IPR merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat – surat berharga yang dimilikinya (Kasmir 2010 : 287). IPR menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dananya dengan mencairkan surat – surat berharga yang dimiliki oleh bank. IPR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{IPR} = \frac{\text{surat – surat berharga}}{\text{total dana pihak ketiga}} \times 100 \%$$

Yang termasuk dalam surat – surat berharga yaitu, sertifikat Bank – Bank Indonesia, surat berharga yang dimiliki, surat berharga yang dibeli dan akan dijual kembali, obligasi pemerintah, tagihan atas surat berharga yang dijual dan akan dibeli kembali.

Kualitas Aktiva

Kualitas aktiva merupakan kemampuan bank untuk beradaptasi pada pasar terhadap suku bunga atau pasar. Aktiva produktif atau earning asset adalah semua aktiva dalam rupiah dan valuta asing yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya (Lukman Dendawijaya 2009 : 61). Pengelolaan dana dalam aktiva produktif merupakan sumber pendapatan bank yang digunakan untuk membiayai keseluruhan biaya operasional bank, termasuk biaya bunga, biaya tenaga kerja dan biaya operasional lainnya. Rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur kualitas aktiva suatu bank adalah sebagai berikut :

Non Performing Loan (NPL)

Rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan

kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank. Kredit yang dimaksud adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga bukan kredit yang lain. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang bersangkutan karena jumlah kredit bermasalah semakin besar. NPL merupakan salah satu pengukuran dari rasio usaha bank yang menunjukkan besarnya risiko kredit bermasalah yang terjadi pada suatu bank yang dapat dilihat dari rasio ini. NPL dapat dihitung dengan rumus, sebagai berikut :

$$\text{NPL} = \frac{\text{kredit bermasalah}}{\text{total kredit}} \times 100 \%$$

Sehingga dapat dilihat dari sini semakin tinggi rasio maka semakin besar pula jumlah kredit pada bank yang tak tertagih dan berakibat pada penurunan pendapatan bank.

Sensitivitas terhadap Pasar

Penilaian sensitivitas terhadap risiko pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar (Veithzal Rivai, 2007 : 725). Rasio – rasio yang digunakan untuk mengukur sensitivitas adalah sebagai berikut :

Interest Rate Risk (IRR)

IRR adalah risiko yang timbul akibat berubahnya tingkat suku bunga. IRR merupakan perbandingan antara Interest Rate Asset (IRSA) dengan Interest Rate Sensitivity Liabilities (IRSL). IRR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{IRR} = \frac{\text{Interest Sensitivity Asset}}{\text{Interest Sensitivity Liabilities}} \times 100 \%$$

Yang termasuk dalam Interest Rate Sensitivity Assets (IRSA) yaitu : Sertifikat Bank Indonesia, Giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, Surat Berharga yang dimiliki, Kredit yang diberikan,

Obligasi Pemerintah Penyertaan dan Reverse Repo. Sedangkan yang termasuk dalam Interest Rate Sensitivity Liabilities (IRSL) yaitu Giro, Tabungan, Deposito, Sertifikat Deposito, Simpanan dari bank lain, Surat Berharga yang diterbitkan dan pinjaman yang diterima.

Posisi Devisa Netto (PDN)

Rasio ini merupakan Merupakan selisih bersih antara aktiva dan pasiva valas setelah memperhitungkan rekening-rekening administratifnya. PDN dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$PDN = \frac{(aktivavalas + rek.adm.aktiva) - (pasiva + rekeningadm.pasiva)}{modalbank} \times 100 \%$$

Efisiensi

Efisiensi adalah mengukur tingkat kinerja manajemen dalam menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat dan menghasilkan. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa efisien penggunaan biaya operasional. Rasio – rasio yang digunakan dalam menghitung Efisiensi yaitu sebagai berikut :

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO digunakan untuk mengukur biaya operasional dan biaya non operasional yang dikeluarkan bank untuk memperoleh pendapatan. BOPO dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{biayaoperasional}{pendapatanoperasional} \times 100\%$$

Menurut (Veithzal Rivai 2007 : 722) menyatakan bahwa BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Meskipun BOPO tidak efisien, namun BOPO tetap dipakai karena BOPO merupakan rasio yang harus tetap dipublikasikan , karena mengukur efisiensi suatu bank.

Fee Based Income Ratio (FBIR)

Menurut Kasmir (2010 : 115),

mendefinisikan Fee Based Income Ratio adalah pendapatan yang diperoleh dari jasa diluar bunga dan provisi pinjaman. Adapun keuntungan yang diperoleh dari jasa – jasa bank lainnya ini antara lain diperoleh dari :

a. Biaya Administrasi

Biaya administrasi dikenakan untuk jasa – jasa yang memerlukan administrasi tertentu. Pembebanan biaya administrasi biasanya dikenakan untuk pengelolaan sesuatu fasilitas tertentu.

b. Biaya Kirim

Biaya kirim diperoleh dari jasa pengiriman uang (transfer), baik jasa transfer dalam negeri maupun luar negeri.

c. Biaya Tagih

Biaya tagih merupakan jasa yang dikenakan untuk menagihkan dokumen – dokumen milik nasabahnya, seperti jasa kliring dan jasa inkaso.

d. Biaya Provisi dan Komisi

Biaya provisi dan komisi biasanya dibebankan kepada jasa kredit dan jasa transfer serta jasa – jasa atas bantuan bank terhadap suatu fasilitas perbankan. Besarnya jasa provisi dan komisi tergantung dari jasa yang diberikan serta status nasabah yang bersangkutan.

e. Biaya Sewa

Biaya sewa dikenakan kepada nasabah yang menggunakan jasa save deposit box. Besarnya biaya sewa tergantung dari ukuran box dan jangka waktu yang digunakannya.

f. Biaya Iuran

Biaya iuran diperoleh dari jasa pelayanan bank card atau kartu kredit, dimana kepada setiap pemegang kartu dikenakan biaya iuran. Biasanya pembayaran biaya iuran ini dikenakan pertahun.

g. Biaya lainnya

Rasio ini merupakan untuk mengukur pendapatan operasional diluar bunga. Semakin tinggi rasio FBIR maka semakin tinggi pula pendapatan operasional diluar bunga. FBIR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan Operasional} + \text{Pendapatan Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100 \%$$

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan baik yang berasal dari kegiatan operasional maupun dari kegiatan non operasional. Rasio profitabilitas merupakan alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. (Lukman Dendawijaya 2009 : 118). Rasio – rasio yang digunakan dalam menghitung Profitabilitas yaitu sebagai berikut :

Return On Asset (ROA)

ROA merupakan perbandingan antara jumlah keuntungan yang diperoleh bank selama masa tertentu dengan jumlah harta yang mereka miliki. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan (laba) secara keseluruhan dari kegiatan operasional. Semakin tinggi rasio maka tingkat keuntungan yang dapat dicapai bank akan semakin besar pula dan semakin baik posisi bank dari sisi pengelolaan aset. ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{total asset}} \times 100 \%$$

Net Interest Margin (NIM)

Rasio ini untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga dari kegiatan operasional bank. Pendapatan bunga bersih merupakan pendapatan bunga (hasil bunga dan provisi komisi) dikurangi beban bunga. NIM dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$NIM = \frac{\text{pendapatan bunga bersih}}{\text{total aktiv produktif}} \times 100 \%$$

Solvabilitas

Solvabilitas merupakan ukuran kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Bisa juga dikatakan rasio ini merupakan alat ukur

untuk melihat kekayaan bank dan untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut (Kasmir 2010 : 239). Rasio yang digunakan dalam melakukan analisis adalah sebagai berikut :

Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga dan tagihan bank lain) ikut dibiayai dari dana modal bank sendiri disamping memperoleh dana – dana dari sumber – sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang) dan lain – lain (Lukman Dendawijaya, 2009 : 121). Dengan kata lain CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung risiko, misalnya kredit yang diberikan. CAR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Komponen modal bank terdiri dari modal inti dan modal pelengkap dengan memperhitungkan penyertaan yang dilakukan bank sebagai faktor pengurangan modal. Sedangkan jumlah ATMR merupakan penjumlahan dari pos – pos aktiva dan rekening administratif.

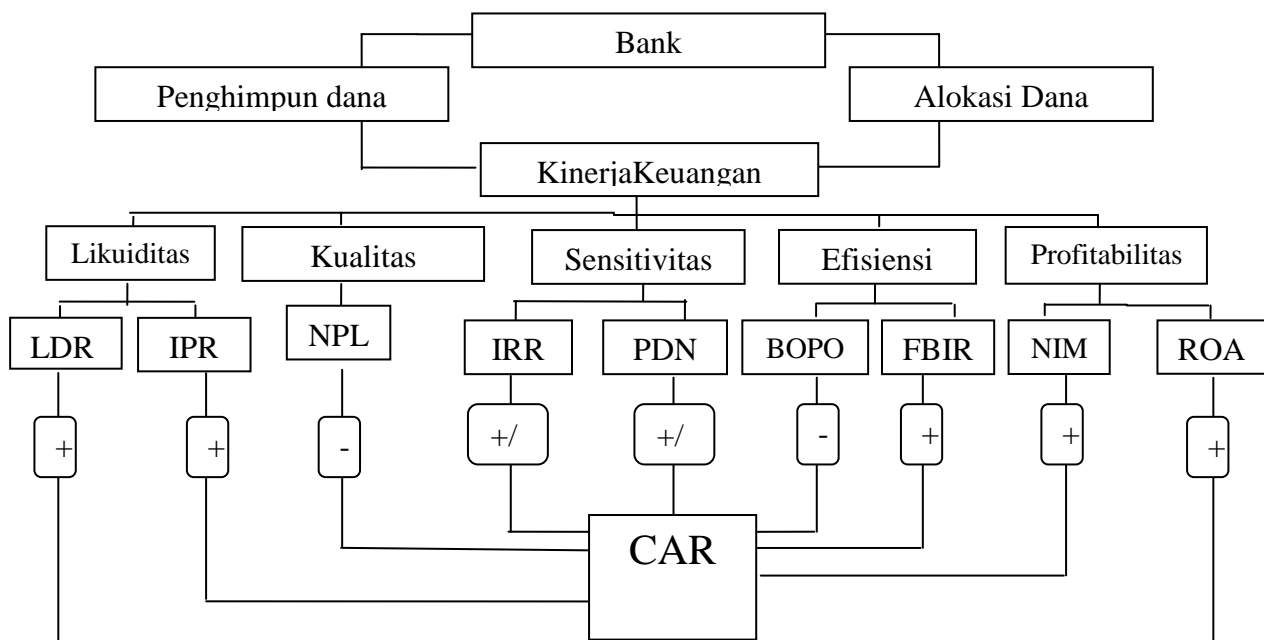
Hipotesis yang diajukan adalah

1. Variabel LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, NIM dan ROA secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah.
2. Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah.
3. Variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah.
4. Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah.

5. Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah.
6. Variabel PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah.
7. Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah.

8. Variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah.
9. Variabel NIM secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah.
10. Variabel ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah.

Gambar 1
Kerangka pemikiran



METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti akan menjelaskan rancangan penelitian yang akan ditinjau dari dua aspek yaitu :

1. Menurut jenis datanya, penelitian ini termasuk jenis penelitian dengan menggunakan data sekunder yaitu data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (dihasilkan pihak lain) atau digunakan oleh lembaga lainnya yang bukan merupakan pengolahnya, tetapi dapat dimanfaatkan dalam suatu penelitian tertentu.
2. Menurut

metodenya, penelitian ini merupakan penelitian studi kausal, dikarenakan penelitian ini menunjukkan arah variabel bebas dengan variabel terikat, disamping itu mengukur kekuatan hubungannya (Mudrajad Kuncoro, 2009:15).

Identifikasi Variabel

Variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas Variabel Bebas (X) dan Variabel Terikat (Y), adapun variabel – variabel tersebut adalah sebagai berikut ini :

1. Yang merupakan variabel bebas (X) adalah :

- a. LDR (X_1)
- b. IPR (X_2)
- c. NPL (X_3)
- d. IRR (X_4)
- e. PDN (X_5)
- f. BOPO (X_6)
- g. FBIR (X_7)
- h. NIM (X_8)
- i. ROA (X_9)

2. Yang merupakan variabel terikat (Y) adalah :

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Definisi Operasional dan Pengukuran variabel

Berdasarkan pada identifikasi variabel yang telah disebutkan diatas maka dapat dijelaskan definisi operasional variabel bebas yaitu LDR (X_1), IPR (X_2), NPL (X_3), IRR (X_4), PDN (X_5), BOPO (X_6), FBIR (X_7), NIM (X_8), ROA (X_9), serta variabel tergantung yaitu CAR (Y) adalah sebagai berikut. Definisi operasional dan pengukuran variabel – variabel penelitian adalah sebagai berikut :

1. LDR (*Loan to Deposit Ratio*)

Adalah rasio atau perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank – Bank Pemerintah mulai triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan II tahun 2012. Satuan ukurnya persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomer satu.

2. IPR (*Investing Policy Ratio*)

Adalah perbandingan antara surat – surat berharga dengan total dana pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank – Bank Pemerintah mulai triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan II tahun 2012. Satuan ukurnya persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomer dua.

3. NPL (*Non Performing Loan*)

Adalah rasio atau perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit yang dimiliki oleh Bank – Bank Pemerintah mulai triwulan Itahun 2008 sampai dengan

triwulan II tahun 2012. Satuan ukurnya persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomer enam.

4. IRR (*Interest Rate Risk*)

Rasio ini ini merupakan perbandingan antara Interest Rate Sensitive Asset (IRSA) dengan Interest Rate Sensitive Liabilities yang dimiliki oleh Bank – Bank Pemerintah mulai triwulan I tahun 2008 sampai triwulan II tahun 2012. Satuannya ukurnya persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomer sembilan.

5. PDN (*Posisi Devisa Netto*)

Rasio ini merupakan perbandingan perbandingan antara selisih aktiva valas dan pasiva valas ditambah selisih bersih off balance sheet valas dibagi dengan modal yang dimiliki oleh Bank – Bank Pemerintah mulai triwulan I tahun 2008 sampai triwulan II tahun 2012. Satuan ukurnya persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor sepuluh.

6. BOPO (*Beban Operasional Pendapatan Operasional*)

Untuk mengukur perbandingan beban operasional / biaya intermediasi terhadap pendapatan operasional yang dimiliki oleh Bank – Bank Pemerintah mulai triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan II tahun 2012. Satuan ukurnya persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomer sebelas.

7. FBIR (*Fee Based Income Ratio*)

Untuk mengukur perbandingan pendapatan operasional ditambah pendapatan non perasional terhadap rata – rata total aktiva yang dimiliki oleh Bank – Bank Pemerintah mulai triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan II tahun 2012. Satuan ukurnya persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomer tiga belas.

8. NIM (*Net Interest Margin*)

Adalah perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan rata – rata total aktiva produktif yang dimiliki oleh Bank – Bank Pemerintah mulai triwulan Itahun 2008

sampai dengan triwulan II tahun 2012. Satuan ukurnya persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomer lima belas

9. ROA (*Return On Asset*)

Adalah perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata – rata total aktiva yang dimiliki oleh Bank – Bank Pemerintah mulai triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan II tahun 2012. Satuan ukurnya persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomer empat belas.

10. CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

Adalah rasio atau perbandingan antara modal dengan ATMR yang dimiliki oleh Bank – Bank Pemerintah mulai triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan II tahun 2011. Satuan ukurnya persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomer delapan belas.

Populasi, sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini dilakukan terhadap seluruh anggota populasi yaitu bank pemerintah yang terdiri dari Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia, Bank Tabungan Negara dan Bank Mandiri sehingga menggunakan teknik sensus.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Berganda

Regresi linear berganda adalah persamaan yang digunakan untuk memperkirakan nilai dri variabel tergantung dan nilai variabel bebas yang diketahui . Dengan kata lain, persamaan regresi mengukur pengaruh dari masing-masing hubungan antara variabel bebas yang terdiri dari LDR (X₁), IPR (X₂), NPL (X₃), IRR (X₄), PDN (X₅), BOPO (X₆), FBIR (X₇), NIM (X₈), ROA (X₉) terhadap variabel tergantung CAR (Y). Hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS 16, maka diperoleh hasil pada tabel 2 :

Tabel 2
ANALISIS REGRESI LINIER
BERGANDA

Variabel Penelitian	Koefisien Regresi
LDR (X1)	0,302
IPR (X2)	0,257
NPL (X3)	1,476
IRR (X4)	-0,360
PDN (X5)	0,003
BOPO (X6)	-0,322
FBIR (X7)	0,056
NIM (X8)	-0,426
ROA (X9)	1,091
R square = 0,399	Sig. F = 0,000
Konstanta = 0,414	F hit = 4,576

Sumber : Hasil pengolahan SPSS

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,414 + 0,302 X_1 + 0,257 X_2 + 1,476 X_3 - 0,360 X_4 + 0,003 X_5 - 0,322 X_6 + 0,056 X_7 - 0,426 X_8 + 1,0914 X_9 + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. $\alpha = 0,414$

Konstanta sebesar 0,414 artinya menunjukkan besarnya nilai variabel CAR adalah 0,414 persen dan variabel bebas memiliki nilai 0.

2. $\beta_1 = 0,302$

Menunjukkan bahwa variabel CAR akan mengalami peningkatan sebesar 0,302 persen apabila variabel LDR mengalami peningkatan 1 persen, sebaliknya variabel CAR mengalami penurunan sebesar 0,302 persen apabila variabel LDR mengalami penurunan sebesar 1 persen. Dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel lain adalah konstan.

3. $\beta_2 = 0,257$

Menunjukkan bahwa variabel CAR akan mengalami peningkatan sebesar 0,257 persen apabila variabel IPR mengalami peningkatan 1 persen, sebaliknya variabel

CAR mengalami penurunan sebesar 0,257 persen apabila variabel IPR mengalami penurunan sebesar 1 persen. Dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel lain adalah konstan.

4. $\beta_3 = 1,476$

Menunjukkan bahwa variabel CAR akan mengalami peningkatan sebesar 1,476 persen apabila variabel NPL mengalami peningkatan 1 persen, sebaliknya variabel CAR mengalami penurunan sebesar 1,476 persen apabila variabel NPL mengalami penurunan sebesar 1 persen. Dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel lain adalah konstan.

5. $\beta_4 = -0,360$

Menunjukkan bahwa variabel CAR akan mengalami penurunan sebesar 0,360 persen apabila variabel IRR mengalami peningkatan 1 persen, sebaliknya variabel CAR mengalami peningkatan sebesar 0,360 persen apabila variabel IRR mengalami penurunan sebesar 1 persen. Dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel lain adalah konstan.

6. $\beta_5 = 0,003$

Menunjukkan bahwa variabel CAR akan mengalami peningkatan sebesar 0,003 persen apabila variabel PDN mengalami peningkatan 1 persen, sebaliknya variabel CAR mengalami penurunan sebesar 0,003 persen apabila variabel PDN mengalami penurunan sebesar 1 persen. Dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel lain adalah konstan.

7. $\beta_6 = -0,322$

Menunjukkan bahwa variabel CAR akan mengalami penurunan sebesar 0,322 persen apabila variabel BOPO mengalami peningkatan 1 persen, sebaliknya variabel CAR mengalami peningkatan sebesar 0,322 persen apabila variabel BOPO mengalami penurunan sebesar 1 persen. Dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel lain adalah konstan.

8. $\beta_7 = 0,056$

Menunjukkan bahwa variabel CAR akan mengalami peningkatan sebesar 0,056 persen apabila variabel FBIR mengalami peningkatan 1 persen, sebaliknya variabel CAR mengalami penurunan sebesar 0,056 persen apabila variabel FBIR mengalami penurunan sebesar 1 persen. Dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel lain adalah konstan.

9. $\beta_8 = -0,426$

Menunjukkan bahwa variabel CAR akan mengalami penurunan sebesar 0,426 persen apabila variabel NIM mengalami peningkatan 1 persen, sebaliknya variabel CAR mengalami peningkatan sebesar 0,426 persen apabila variabel NIM mengalami penurunan sebesar 1 persen. Dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel lain adalah konstan.

10. $\beta_9 = 1,091$

Menunjukkan bahwa variabel CAR akan mengalami peningkatan sebesar 1,091persen apabila variabel ROA mengalami peningkatan 1 persen, sebaliknya variabel CAR mengalami penurunan sebesar 1,091 persen apabila variabel ROA mengalami penurunan sebesar 1 persen. Dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel lain adalah konstan.

Uji F (uji bersama – sama)

Untuk menguji hipotesis dilakukan uji F yang menunjukkan pengaruh secara simultan atau bersama-sama variabel bebas terhadap variabel tergantung.

Berikut ini adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam uji F :

1. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = \beta_8 = \beta_9 = 0$

Artinya variabel bebas $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8, X_9$ secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung.

$H_i : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq \beta_7 \neq \beta_8 \neq \beta_9 \neq 0$

Artinya variabel bebas $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5,$

X_6, X_7, X_8, X_9 secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung.

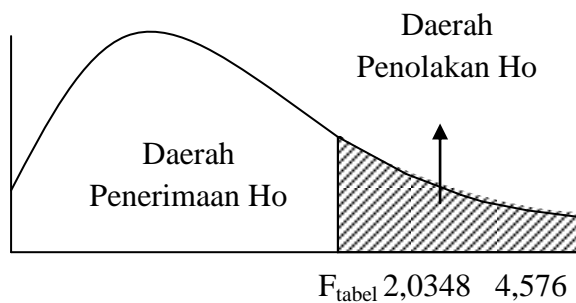
2. $\alpha = 0,05$ dengan df pembilang (df_1) = 9 dan df penyebut (df_2) = 62 sehingga $F_{tabel} = 2,0348$

b. Kriteria pengujian untuk hipotesis adalah sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Gambar 2
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0
Uji F



c. Berdasarkan perhitungan SPSS maka diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 4,576

d. $F_{hitung} = 4,576 > F_{tabel} = 2,0348$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel bebas yang terdiri dari LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, NIM dan ROA secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantungnya yaitu CAR.

e. Koefisien determinasi atau R square adalah 0,399 artinya perubahan yang terjadi pada variabel Y sebesar 39,9 persen disebabkan oleh variabel bebas secara bersama-sama, sedangkan sisanya sebesar 60,1 persen disebabkan oleh variabel diluar penelitian.

f. Sedangkan koefisien korelasi (R) menunjukkan angka sebesar 0,632 yang mengindikasikan bahwa variabel bebas secara bersama-sama memiliki hubungan yang kuat dengan variabel tergantung (mendekati angka 1).

Uji t (uji parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel yang terdiri LDR, IPR, FBIR, NIM, dan ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR serta variabel NPL dan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh yang negatif yang signifikan terhadap CAR dan apakah Variabel IRR dan PDN secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR. Hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

Uji Hipotesis

1. Sisi kanan

$H_0 : \beta_1 \leq 0$

Artinya variabel bebas yaitu X_1, X_2, X_7, X_8 dan X_9 secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung (Y).

$H_1 : \beta_1 > 0$

Artinya variabel bebas yaitu X_1, X_2, X_7, X_8 dan X_9 secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel tergantung (Y).

2. Sisi kiri

$H_0 : \beta_1 \geq 0$

Artinya variabel bebas yaitu X_3 , dan X_6 secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung (Y).

$H_1 : \beta_1 < 0$

Artinya variabel yaitu X_3 , dan X_6 secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel tergantung (Y).

$\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas (df) = 62 maka diperoleh t tabel = 1,6698

3. Uji dua sisi

$H_0 : \beta_1 = 0$

Artinya variabel bebas yaitu X_4 dan X_5 secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung (Y).

$H_0 : \beta_1 \neq 0$

Artinya variabel bebas yaitu X_4 dan X_5 secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung (Y).

$\alpha = 0,025$ dengan derajat (df) = 62 maka diperoleh t tabel = 1,9990

a. Kriteria pengujian untuk hipotesis tersebut adalah sebagai berikut :

1. Untuk uji satu sisi kanan

Ho diterima, apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

Ho ditolak, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$

2. Untuk uji sisi kiri

Ho diterima, apabila $t_{hitung} \geq -t_{tabel}$

Ho ditolak, apabila $t_{hitung} < -t_{tabel}$

3. Untuk uji dua sisi

Ho diterima, apabila $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

Ho ditolak, apabila $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Dengan menggunakan perhitungan program SPSS 16 diperoleh perhitungan uji t yang terdapat pada tabel 3 sebagai berikut:

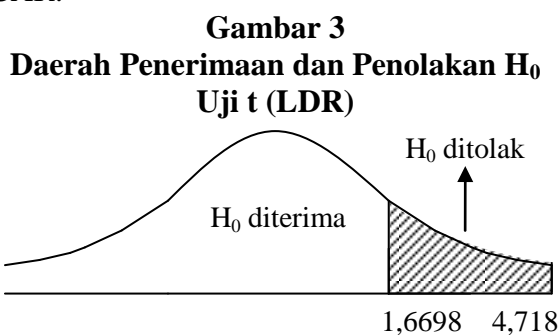
Tabel 3
HASIL UJI PARSIAL

Variabel	T _{hitung}	T _{tabel}	Ho	H ₁	r	r ²
LDR (X1)	4,718	1.6698	Ditolak	Diterima	0,514	0,2642
IPR (X2)	2,653	1.6698	Ditolak	Diterima	0,319	0,1018
NPL (X3)	3,029	-1.6698	Diterima	Ditolak	0,359	0,1289
IRR (X4)	-3,041	±1.9990	Ditolak	Diterima	-0,360	0,1296
PDN (X5)	0,178	±1.9990	Diterima	Ditolak	0,023	0,0005
BOPO (X6)	-1,329	-1.6698	Diterima	Ditolak	-0,166	0,0276
FBIR (X7)	0,533	1.6698	Diterima	Ditolak	0,068	0,0046
NIM (X8)	-0,694	1.6698	Diterima	Ditolak	-0,088	0,0077
ROA (X9)	0,494	1.6698	Diterima	Ditolak	0,063	0,0040

Sumber : hasil pengolahan SPSS terhadap variabel tergantung

Pengaruh LDR terhadap CAR

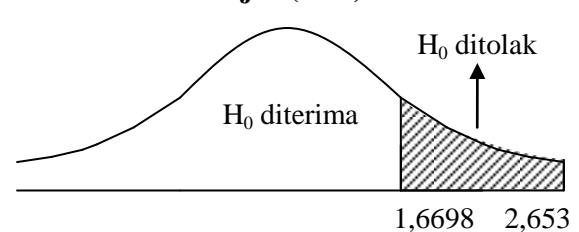
Berdasarkan uji tabel 3, hasil yang diperoleh t_{hitung} sebesar 4,718 dan t_{tabel} (0,05 : 62) sebesar 1,6698 sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} 4,718 > t_{tabel} 1,6698 maka Ho ditolak dan Hi diterima. Hal ini berarti bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR. Besarnya koefisien determinasi parsial adalah 0,2642 yang berarti secara parsial variabel LDR memberikan kontribusi sebesar 26,42 persen terhadap perubahan CAR.



Pengaruh IPR terhadap CAR

Berdasarkan uji tabel 3, hasil yang diperoleh t_{hitung} sebesar 2,653 dan t_{tabel} (0,05 : 62) sebesar 1,6698 sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} 2,653 > t_{tabel} 1,6698 maka Ho ditolak dan Hi diterima. Hal ini berarti bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR. Besarnya koefisien determinasi parsial adalah 0,1018 yang berarti secara parsial variabel IPR memberikan kontribusi sebesar 10,18 persen terhadap perubahan CAR.

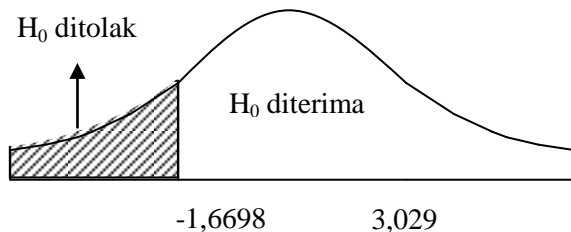
Gambar 4
Daerah Penerimaan dan Penolakan H₀
Uji t (IPR)



Pengaruh NPL terhadap CAR

Berdasarkan uji tabel 3, hasil yang diperoleh t_{hitung} sebesar 3,029 dan t_{tabel} (0,05;62) sebesar -1,6698 sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} 3,029 > t_{tabel} -1,6698 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR. Besarnya koefisien determinasi parsial adalah 0,1289 yang berarti secara parsial variabel NPL memberikan kontribusi sebesar 12,89 persen terhadap perubahan CAR.

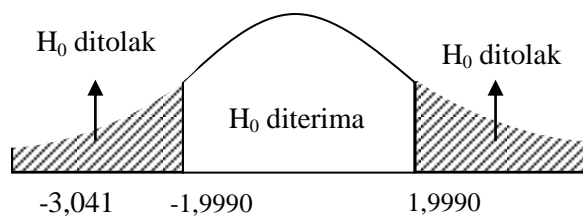
Gambar 5
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0
Uji t (NPL)



Pengaruh IRR terhadap CAR

Berdasarkan uji tabel 3, hasil yang diperoleh t_{hitung} sebesar -3,041 dan t_{tabel} (0,025 : 62) sebesar $\pm 1,9990$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR. Besarnya koefisien determinasi parsial adalah 0,1296 yang berarti secara parsial variabel IRR memberikan kontribusi sebesar 12,96 persen terhadap CAR.

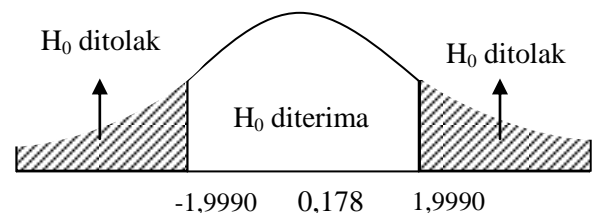
Gambar 6
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0
Uji t (IRR)



Pengaruh PDN terhadap CAR

Berdasarkan uji tabel 3, hasil yang diperoleh t_{hitung} sebesar 0,178 dan t_{tabel} (0,025 : 62) sebesar $\pm 1,9990$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR. Besarnya koefisien determinasi parsial adalah 0,0005 yang berarti secara parsial variabel PDN memberikan kontribusi sebesar 0,05 persen terhadap CAR.

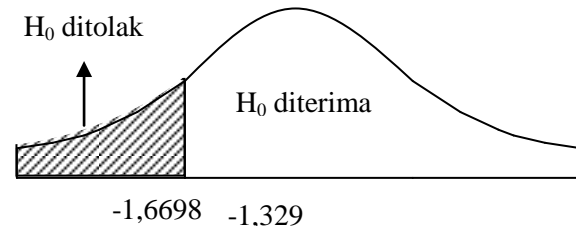
Gambar 7
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0
Uji t (PDN)



Pengaruh BOPO terhadap CAR

Berdasarkan uji tabel 3, hasil yang diperoleh t_{hitung} sebesar -1,329 dan t_{tabel} (0,05 : 62) sebesar -1,6698 sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} -1,329 > t_{tabel} -1,6698 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR. Besarnya koefisien determinasi parsial adalah 0,0276 yang berarti secara parsial variabel BOPO memberikan kontribusi sebesar 2,76 persen terhadap perubahan CAR.

Gambar 8
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0
Uji t (BOPO)

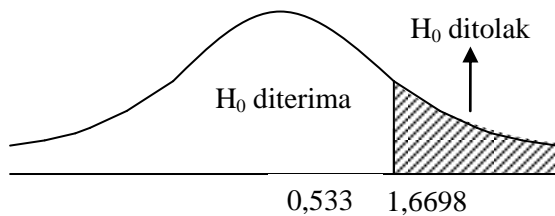


Pengaruh FBIR terhadap CAR

Berdasarkan uji tabel 3, hasil yang diperoleh

t_{hitung} sebesar 0,533 dan t_{tabel} (0,05 : 62) sebesar 1,6698 sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} 0,533 < t_{tabel} 1,6698 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR. Besarnya koefisien determinasi parsial adalah 0,0046 yang berarti secara parsial variabel FBIR memberikan kontribusi sebesar 0,46 persen terhadap perubahan CAR.

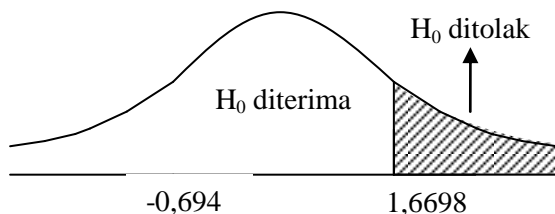
Gambar 9
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0
Uji t (FBIR)



Pengaruh NIM terhadap CAR

Berdasarkan uji tabel 3, hasil yang diperoleh t_{hitung} sebesar -0,694 dan t_{tabel} (0,05 : 62) sebesar 1,6698 sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} -0,694 < t_{tabel} 1,6698 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa NIM secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR. Besarnya koefisien determinasi parsial adalah 0,0077 yang berarti secara parsial variabel NIM memberikan kontribusi sebesar 0,77 persen terhadap perubahan CAR.

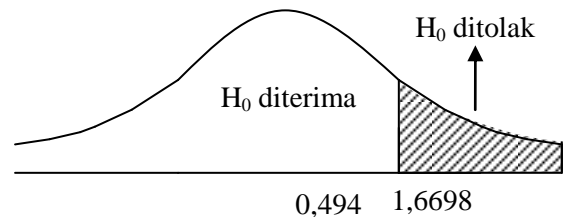
Gambar 10
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0
Uji t (NIM)



Pengaruh ROA terhadap CAR

Berdasarkan uji tabel 3, hasil yang diperoleh t_{hitung} sebesar 0,494 dan t_{tabel} (0,05;62) sebesar 1,6698 sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} 0,494 < t_{tabel} 1,6698 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa ROA secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR. Besarnya koefisien determinasi parsial adalah 0,0040 yang berarti secara parsial variabel ROA memberikan kontribusi sebesar 0,4 persen terhadap perubahan CAR.

Gambar 11
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0
Uji t (ROA)



Pembahasan

Hasil analisis regresi linier berganda

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, dapat diketahui bahwa diantara kesepuluh variabel bebas yang terdiri dari LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, NIM dan ROA terdapat beberapa variabel yang mempunyai nilai koefisien regresi yang tidak sesuai dengan teori yaitu NPL dan NIM. Berikut ini akan dilakukan pembahasan tentang masing-masing nilai koefisien regresi linier berganda pada masing-masing variabel bebas secara ringkas yang ditunjukkan pada tabel 4 :

Tabel 4
HUBUNGAN HIPOTESIS TEORI DENGAN HASIL UJI PARSIAL

Variabel	Kesimpulan	Teori	Koefisien	Kesesuaian Teori
LDR	Ho Ditolak	Positif	Positif	Sesuai
IPR	Ho Ditolak	Positif	Positif	Sesuai
NPL	Ho Diterima	Negatif	Positif	Tidak sesuai
IRR	Ho Ditolak	Positif / Negatif	Negatif	Sesuai
PDN	Ho Diterima	Positif / Negatif	Positif	Sesuai
BOPO	Ho Diterima	Negatif	Negatif	Sesuai
FBIR	Ho Diterima	Positif	Positif	Sesuai
NIM	Ho Diterima	Positif	Negatif	Tidak Sesuai
ROA	Ho Diterima	Positif	Positif	Sesuai

Sumber : Hasil pengolahan SPSS

1. Loan To Deposit Ratio (LDR)

Menurut teori pengaruh LDR terhadap CAR adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel LDR memiliki koefisien regresi sebesar (0,302) yang menunjukkan adanya pengaruh positif, sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan teori bahwa LDR memiliki hubungan yang searah dengan CAR.

Kesesuaian penelitian ini dengan teori disebabkan karena LDR bank-bank pemerintah mengalami penurunan, yang berarti peningkatan kredit yang diberikan oleh bank lebih kecil daripada peningkatan dana pihak ketiga, pendapatan bank meningkat lebih kecil dibandingkan dengan biaya, sehingga laba bank menurun, modal menurun dan CAR pun menurun.

2. Investing Policy Ratio (IPR)

Menurut teori pengaruh IPR terhadap CAR adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel IPR memiliki koefisien regresi sebesar (0,257) yang menunjukkan adanya pengaruh positif, sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan

teori bahwa IPR memiliki hubungan yang searah dengan CAR.

Kesesuaian penelitian ini dengan teori disebabkan karena IPR bank-bank pemerintah mengalami penurunan, berarti terjadi kenaikan surat-surat berharga yang lebih kecil dibandingkan kenaikan dana pihak ketiga. Akibatnya, pendapatan bank meningkat lebih kecil dibandingkan dengan biaya, sehingga laba bank menurun, modal menurun dan CAR pun menurun.

3. Non Performing Loan (NPL)

Menurut teori pengaruh NPL terhadap CAR adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel NPL memiliki koefisien regresi sebesar (1,476) yang menunjukkan adanya pengaruh positif, sehingga hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori bahwa NPL memiliki hubungan yang tidak searah dengan CAR.

Ketidakesuaian penelitian ini dengan teori disebabkan karena NPL bank-bank pemerintah mengalami penurunan, berarti terjadi peningkatan kredit bermasalah lebih kecil daripada peningkatan kredit yang

disalurkan bank yang berarti peningkatan biaya bunga lebih kecil daripada peningkatan pendapatan bunga. Sehingga pendapatan meningkat, laba meningkat, modal meningkat, dan CAR mengalami peningkatan, akan tetapi pada penelitian ini CAR menurun. dikarenakan peningkatan ATMR pasar yang lebih besar daripada peningkatan modal inti dan pelengkap.

4. *Interest Rate Ratio (IRR)*

Menurut teori pengaruh IRR terhadap CAR adalah positif dan negatif. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel IRR memiliki koefisien regresi sebesar (-0,0360) yang menunjukkan adanya pengaruh negatif, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori bahwa IRR memiliki hubungan yang bisa searah maupun tidak searah terhadap CAR

Kesesuaian penelitian ini dengan teori disebabkan karena IRR bank-bank pemerintah mengalami peningkatan yang berarti penurunan IRSA lebih besar dari penurunan IRSL dalam kondisi tingkat suku bunga mengalami penurunan dari TW I tahun 2008 sampai dengan TW II tahun 2012, maka penurunan pendapatan bunga lebih besar dari penurunan biaya bunga. Akibatnya, laba bank menurun, modal bank menurun, dan CAR bank menurun.

5. *Posisi Devisa Netto (PDN)*

Menurut teori pengaruh PDN terhadap CAR adalah positif dan negatif. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel PDN memiliki koefisien regresi sebesar (0,003) yang menunjukkan PDN memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori bahwa PDN memiliki hubungan yang bisa searah maupun tidak searah dengan CAR.

Kesesuaian penelitian ini dengan teori disebabkan karena PDN bank-bank pemerintah mengalami penurunan, yang berarti peningkatan aktiva valas lebih kecil daripada peningkatan pasiva valas dalam situasi nilai tukar naik dari TW I tahun 2008

sampai dengan TW II tahun 2012, yang akan mengakibatkan peningkatan pendapatan valas lebih kecil daripada peningkatan biaya valas, sehingga laba menurun, modal menurun, dan CAR juga menurun.

6. *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*

Menurut teori pengaruh BOPO terhadap CAR adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel BOPO memiliki koefisien regresi sebesar (-0,322) yang menunjukkan adanya pengaruh negatif sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan teori bahwa BOPO memiliki hubungan yang tidak searah dengan CAR.

Kesesuaian penelitian ini dengan teori disebabkan karena BOPO bank-bank pemerintah mengalami peningkatan biaya operasional yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan operasional, yang mengakibatkan pendapatan bank menurun lebih besar dibandingkan dengan biaya, sehingga laba bank menurun, modal menurun, dan CAR pun menurun.

7. *Fee Based Income Ratio (FBIR)*

Menurut teori pengaruh FBIR terhadap CAR adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel FBIR memiliki koefisien regresi sebesar (0,056) yang menunjukkan adanya pengaruh positif, sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan teori bahwa FBIR memiliki hubungan yang searah dengan CAR.

Kesesuaian penelitian ini dengan teori disebabkan FBIR bank-bank pemerintah mengalami penurunan, berarti kenaikan pendapatan operasional diluar bunga lebih kecil dari kenaikan pendapatan operasional sehingga laba menurun modal menurun dan CAR pun menurun.

8. *Net Interest Margin (NIM)*

Menurut teori pengaruh NIM terhadap CAR adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel NIM

memiliki koefisien regresi sebesar (-0,426) yang menunjukkan adanya pengaruh negatif, sehingga hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori bahwa NIM memiliki hubungan yang searah dengan CAR.

Ketidaksesuaian penelitian ini dengan teori disebabkan NIM pada bank-bank pemerintah mengalami peningkatan berarti peningkatan pendapatan bunga bersih lebih besar dibandingkan total aktiva produktif, sehingga laba meningkat modal meningkat dan CAR pun meningkat, akan tetapi pada penelitian ini CAR menurun dikarenakan peningkatan ATMR pasar yang lebih besar daripada peningkatan modal inti dan pelengkap.

9. Return On Asset (ROA)

Menurut teori pengaruh ROA terhadap CAR adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ROA memiliki koefisien regresi sebesar (1,091) yang menunjukkan adanya pengaruh positif sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan bahwa ROA memiliki hubungan yang searah dengan CAR.

Kesesuaian penelitian ini dengan teori disebabkan ROA pada bank-bank pemerintah mengalami penurunan berarti peningkatan laba sebelum pajak lebih kecil daripada peningkatan total aktiva, sehingga laba turun, modal turun dan CAR pun mengalami penurunan.

KESIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN PENELITIAN

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Rasio LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, NIM dan ROA secara bersama – sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel CAR pada bank-bank pemerintah. Besar pengaruhnya dilihat dari besarnya nilai koefisien determinasi atau R square yaitu sebesar

0,399 maka besarnya nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, NIM dan ROA secara bersama-sama terhadap CAR pada Bank Pemerintah periode 2008 sampai dengan Triwulan II 2012 adalah sebesar 39,9 persen. Selain itu ada beberapa variabel lain diluar variabel penelitian yang dapat mempengaruhi variabel tergantung yaitu CAR pada Bank Pemerintah. Besarnya pengaruh variabel tersebut adalah 60,1 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa variabel LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, NIM dan ROA secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada bank pemerintah adalah diterima.

2. Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh LDR positif yang signifikan dan memberi kontribusi sebesar 26,42 persen terhadap perubahan CAR pada bank – bank pemerintah. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada bank-bank pemerintah adalah diterima.

3. Variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan dan memberi kontribusi sebesar 10,18 persen terhadap perubahan CAR pada bank – bank pemerintah. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada bank – bank pemerintah adalah diterima.

4. Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 12,89 persen terhadap perubahan CAR pada bank – bank pemerintah. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan bahwa NPL mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap CAR pada bank – bank pemerintah adalah ditolak.

5. Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan dan memberi kontribusi sebesar 12,96 persen terhadap perubahan CAR pada bank – bank pemerintah. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada bank – bank pemerintah adalah diterima.

6. Variabel PDN secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 0,05 persen terhadap perubahan CAR pada bank – bank pemerintah. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan bahwa PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada bank-bank pemerintah adalah ditolak.

7. Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 2,76 persen terhadap perubahan CAR pada bank – bank pemerintah. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada bank – bank pemerintah adalah ditolak.

1. Variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 0,46 persen terhadap perubahan CAR pada bank – bank pemerintah. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada bank – bank pemerintah adalah ditolak.

2. Variabel NIM secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 0,77 persen terhadap perubahan CAR pada bank-bank pemerintah. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan

bahwa NIM secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada bank-bank pemerintah adalah ditolak.

3. Variabel ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 0,4 persen terhadap perubahan CAR pada bank – bank pemerintah. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan bahwa ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada bank-bank pemerintah adalah ditolak.

4. Diantara kesembilan variabel bebas LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, NIM dan ROA yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap CAR adalah variabel LDR karena memiliki kontribusi sebesar 26,46 persen terhadap CAR bila dibandingkan dengan nilai koefisien determinasi parsial variabel bebas lainnya.

Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa penelitian yang telah dilakukan masih memiliki banyak keterbatasan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pada penelitian yang digunakan masih terbatas hanya 5 tahun yaitu pada triwulan I 2008 sampai triwulan II 2012.

2. Jumlah variabel yang digunakan dalam penelitian juga terbatas, dimana variabel bebas yang digunakan hanya meliputi LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, NIM dan ROA dan variabel terikat yaitu CAR.

3. Subjek penelitian ini hanya terbatas pada bank – bank pemerintah yaitu Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia, dan Bank Tabungan Negara yang masuk dalam sampel penelitian.

Saran

Penulis menyadari bahwa penelitian yang telah disimpulkan di atas masih terdapat banyak kekurangan dan belum

sempurna. Untuk itu penulis menyampaikan beberapa saran yang diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian.

1. Bagi Bank Pemerintah

a. Kebijakan yang terkait dengan LDR, Berdasarkan hasil penelitian ini, hendaknya bank – bank pemerintah terutama Bank Mandiri lebih meningkatkan jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dana pihak ketiga. Sehingga bank pemerintah memiliki kemampuan dalam pemenuhan penarikan deposit dengan mengandalkan kredit yang diberikan. Dengan begitu pendapatan yang diterima bank akan lebih besar, sehingga modal yang diterima bank lebih meningkat.

b. Kebijakan yang terkait dengan NPL, Berdasarkan hasil penelitian, hendaknya bank – bank pemerintah terutama Bank BNI lebih memperhatikan kredit bermasalahnya agar bisa selalu ditekan sehingga tidak berdampak buruk bagi bank. Dengan begitu pendapatan yang diterima bank akan lebih besar, sehingga modal yang diterima bank lebih meningkat.

c. Berdasarkan hasil penelitian IRR hendaknya bank – bank pemerintah terutama Bank BTN lebih meningkatkan upayanya dalam penyeimbangan antara IRSA dan IRSL. Sehingga tidak terjadi perbedaan yang berarti dan pada saat terjadi perubahan suku bunga tidak menimbulkan kerugian.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

a. Bagi peneliti selanjutnya yang akan mengambil tema penelitian yang sejenis, sebaiknya mencakup periode penelitian yang lebih panjang dengan harapan memperoleh hasil penelitian yang lebih signifikan.

b. Dan sebaiknya penggunaan variabel bebas yang ditambah dan lebih bervariasi. Selain itu juga perlu mempertimbangkan subjek penelitian yang akan digunakan dengan melihat perkembangan perbankan

Indonesia selanjutnya.

DAFTAR RUJUKAN

Bank Indonesia. Laporan Keuangan dan Publikasi Bank (<http://www.bi.go.id>)

Dinda Yani Kusuma. 2011. *“Pengaruh LDR, IPR, ROA, ROE, NIM, NPL, APB, BOPO, AU dan IRR Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) pada Bank Pembangunan Daerah”*. Skripsi sarjana tidak diterbitkan STIE Perbanas Surabaya.

Tesha Devi Eka Oktarina. 2012. *“Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Efisiensi, Sensitivitas Terhadap Pasar dan Profitabilitas Terhadap Capital Adequacy Ratio”*. Skripsi sarjana tidak diterbitkan STIE Perbanas Surabaya.

Kasmir. 2010. *“Manajemen Perbankan”*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Lukman Dendawijaya. 2009. *“Manajemen Perbankan”*. Jakarta : Penerbit Ghalia Indonesia.

Mudrajat Kuncoro. 2009. *“Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi”*. Edisi 3. Jakarta : Erlangga.

Veithzal Rivai, Andria Permata Veithzal dan Ferry N Idroes. 2007. *“Bank and Financial Institution Management”*. Jakarta. PT Raja grafindo Persada.

Imam Ghozali. 2011. *“Aplikasi Analisis multivariate dengan program IBS SPSS 19”*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.